

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN WRITE AROUND BERBANTUAN MEDIA GAMBAR SERI TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERITA DONGENG

Agisni Maulina Solihin¹, Indah Nurmahanani², Sofyan Iskandar³

Universitas Pendidikan Indonesia

agisnimaulina@upi.edu ; nurmahanani@upi.edu

Abstract

The background of this research is the low skill of writing fairy tales by students which is indicated by the difficulty of students in finding and pouring ideas into written form. This study aims to determine: 1) students' fairy tales writing skill before applying the write around learning model assisted by picture series media; 2) students' fairy tales writing skill after applying the write around learning model assisted by picture series media; 3) the effect of the write around learning model assisted by picture series media on students' fairy tales writing skill. The type of research used is pre-experimental research type one group pretest-posttest. The sample of this research was class 4 in one of the elementary schools in Bandung, totaling 13 students. Based on the results of the study, the following conclusions were obtained: 1) the average value of the pretest results for students' fairy tales writing skill before applying the write around learning model assisted by picture series media was in the sufficient category; 2) the average value of the posttest results of students' fairy tales writing skill after applying the write around learning model assisted by picture series media is in the good category; 3) there is an effect of the write around learning model assisted by picture series media on students' fairy tales writing skill.

Keywords : *Writing Skill ; Write Around, Picture Series, Fairy Tale*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan menulis cerita dongeng siswa yang ditunjukkan dengan sulitnya siswa dalam mencari dan menuangkan ide/gagasan ke dalam bentuk tulisan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri; 2) kemampuan menulis cerita dongeng siswa setelah diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri; 3) pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV di salah satu SD di Kabupaten Bandung yang berjumlah 13 siswa. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) nilai rata-rata hasil *pretest* kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri berada pada kategori cukup; 2) nilai rata-rata hasil *posttest* kemampuan menulis cerita dongeng siswa setelah

diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri berada pada kategori baik; 3) terdapat pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa.

Kata Kunci : Kemampuan Menulis ; *Write Around* ; Gambar Seri ; Cerita Dongeng

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi awal untuk menunjang kemajuan suatu negara. Secara umum, pendidikan dapat didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan oleh setiap individu agar dapat memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu hal dan mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Dengan kata lain, pendidikan adalah salah satu kebutuhan utama bagi manusia dan berguna untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas sumber daya manusia, sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap tingkat kemajuan suatu negara. Sumber daya manusia adalah aset yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara. Oleh karena itu, manusia diminta untuk selalu berusaha melaksanakan pendidikan sejak dini, baik melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal.

Menulis adalah salah satu *basic skill* yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menulis dapat didefinisikan sebagai suatu aktivitas mengemukakan pikiran, gagasan, ide, atau opini dalam sebuah tulisan. Namun dalam kegiatan menulis ini bukan hanya menciptakan simbol-simbol alfabet dan huruf yang tidak berarti, tetapi kalimat yang ditulis haruslah disusun secara utuh dan jelas. Dengan demikian, untuk mewujudkan hal tersebut tentulah harus dimulai dari sejak dini atau pendidikan dasar.

Aktivitas menulis adalah suatu aktivitas yang melahirkan isi pikiran dan perasaan, kemauan dan khayalan, menyampaikan pengalaman, baik pengalaman sang penulis maupun pengalaman orang lain, serta menyampaikan penghayatan terhadap lingkungan sekitar (Rahman, 2018). Aktivitas menulis disebut sebagai aktivitas yang produktif dan ekspresif. Menulis disebut produktif, karena dengan melakukan aktivitas menulis, seseorang individu mampu menciptakan suatu karya tulis yang merupakan hasil dari kegiatan mencurahkan pemikiran, gagasan, ide atau opini. Sedangkan, ekspresif dapat diartikan bahwa kegiatan menulis bukan hanya menciptakan rangkaian-rangkaian kalimat yang jelas dan bermakna, namun kegiatan menulis juga dapat memunculkan perasaan.

Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan yang sangat krusial dan setiap individu perlu untuk memiliki kemampuan tersebut. Menulis merupakan salah satu kegiatan yang cukup kompleks dan sukar, karenanya masih banyak siswa yang kesulitan dalam menemukan, mengembangkan, dan merangkai ide, gagasan atau pemikiran menjadi sebuah kalimat terpadu yang dapat menciptakan suatu karya tulis yang baik dan bermakna (Situmorang, 2018). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang terakhir dikuasai, karena sebelum seseorang melakukan kegiatan menulis, ia perlu untuk terampil terlebih dahulu dalam kegiatan menyimak, membaca, dan berbicara (Siddik, 2016). Kemampuan menulis tidak didapatkan secara alami, namun harus melalui proses pembelajaran. Pembiasaan menulis perlu dilakukan dari sejak dini yang dimulai dari bangku pendidikan dasar. Pembiasaan menulis dapat dimulai dari menulis hal-hal *simple* seperti menulis mengenai dirinya sendiri, keluarganya atau lingkungan sekitar anak. Adapun salah satu kegiatan menulis yang dilakukan di bangku pendidikan dasar, khususnya di kelas IV Sekolah Dasar pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu menulis cerita dongeng. Dalam kemampuan menulis cerita dongeng, siswa harus mempunyai tingkat imajinasi yang tinggi agar dapat menciptakan karya tulis yang menarik.

Dongeng adalah cerita fiksi atau rekaan. Maksudnya setiap peristiwa atau kejadian yang terdapat dalam cerita dongeng merupakan peristiwa/kejadian yang tidak benar-benar terjadi yang diciptakan oleh imajinasi para penulis/pengarangnya. Adapun pengertian dongeng menurut Rukiyah (2018) menyebutkan bahwa dongeng adalah karya sastra yang setiap kejadian di dalamnya adalah fiksi. Umumnya, dongeng bersifat menghibur dan memiliki nilai-nilai moral yang dapat menjadi pelajaran di kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Kamisa (Habsari, 2017) yang mendefinisikan dongeng sebagai cerita yang ditulis dalam rangka untuk menghibur dan setiap adegan yang terdapat di dalamnya tidak benar-benar terjadi. Sama seperti menulis cerita fiksi pada umumnya, dalam menulis cerita dongeng pun dibutuhkan tema, latar, alur, konflik, tokoh, penokohan, dan amanat.

Kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar masih rendah (Nurlaili & Pranata, 2022). Selain sukarnya kegiatan menulis, guru yang kurang kreatif dan inovatif juga merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan rendahnya kemampuan menulis siswa (Lapenangga et al., 2020). Kemampuan guru dalam kegiatan mengajar sangat berpengaruh terhadap hasil pendidikan dan merupakan salah satu kunci sukses bagi ketercapaian tujuan pendidikan. Dengan demikian, pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang cukup pelik dalam menciptakan mutu pendidikan yang baik. Guru

dituntut untuk selalu inovatif dan kreatif saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, guru perlu mempersiapkan materi pembelajaran, model pembelajaran, bahkan media pembelajaran sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini bertujuan agar guru dapat meminimalisir bahkan menghindari munculnya permasalahan yang akan terjadi pada saat kegiatan pembelajaran.

Untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng, maka diperlukan model pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif dan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *write around*. Model pembelajaran *write around* adalah salah satu model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok, yang mana setiap anggota kelompok secara bergilir wajib untuk mencurahkan gagasan, ide atau pemikirannya dalam bentuk tulisan, sehingga akan tercipta sebuah karangan/paragraf yang lengkap serta terpadu. Melalui model pembelajaran ini, siswa dapat mengikuti kegiatan kelompok secara aktif, sehingga tidak hanya satu atau dua orang siswa saja yang bekerja dalam kelompok, namun setiap anggota ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Selain itu, model pembelajaran *write around* juga mampu membantu siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Sejalan dengan Herianti & Rodiyana (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *write around* merupakan salah satu tipe *cooperative learning*, penggunaan model pembelajaran ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir cepat, kemampuan menulis, serta kemampuan membuat kesimpulan dari suatu karangan/teks.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga dapat diterapkan guru dalam Upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar. Media pembelajaran adalah suatu sarana yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menjelaskan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk membangkitkan perhatian dan meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng siswa. Media gambar seri dapat membuat perhatian siswa terpusat pada gambar, dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam kegiatan belajar, dan memudahkan siswa dalam merangkai kalimat (Putra, 2015). Media gambar seri adalah salah satu media pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam membuat karangan (Arsyad, 2016). Media gambar seri merupakan media pembelajaran yang tersusun dari gambar-gambar yang saling berhubungan dan gambar-gambar tersebut merupakan suatu

susunan cerita. Media gambar seri ini tergolong ke dalam jenis media konkret, sehingga penjelasan yang diberikan dapat lebih realistis dibandingkan dengan penjelasan verbal, dan media gambar seri dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu (Setyosari & Sihkabuden, 2005).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *write around* dan media gambar seri dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri, serta untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu salah satu jenis penelitian yang dipakai untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel yang lain dalam situasi yang dikendalikan dengan teliti (Abubakar, 2021). Adapun desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Penelitian *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest* adalah salah satu jenis penelitian eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok, yaitu kelompok eksperimen, dan kelompok eksperimen ini akan diberikan *pretest*, lalu diberikan *treatment*, dan diberikan *posttest*. Penelitian ini dilakukan selama 4 hari, yaitu dari 22 – 25 Mei 2023. Hari pertama penelitian, yaitu pemberian *pretest*. Hari kedua dan ketiga, yaitu pemberian *treatment* berupa penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri. Hari keempat, yaitu pemberian *posttest*.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di salah satu SD yang terletak di Kabupaten Bandung, yang berjumlah 13 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes, berupa soal *pretest* dan *posttest*, dan teknik nontes, berupa observasi, wawancara, dan jurnal harian. Soal *pretest* diberikan kepada siswa sebelum diterapkan *treatment*, sedangkan soal *posttest* diberikan kepada siswa setelah diterapkan *treatment*. Sebelum instrumen penelitian diberikan kepada sampel penelitian, instrumen penelitian mengalami pengujian terlebih dahulu, yaitu melakukan *judgement expert*.

Setelah instrumen penelitian layak untuk digunakan, maka instrumen penelitian diberikan kepada sampel penelitian. Lalu data yang sudah didapatkan akan diolah dan dianalisis melalui analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial.

HASIL

1. Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dapat diketahui dari hasil analisis data deskriptif pada data hasil *pretest*. *Pretest* diberikan kepada siswa sebelum diterapkannya perlakuan. *Pretest* ini dilakukan kepada 13 siswa. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri.

Setelah melakukan analisis statistika deskriptif diketahui rata-rata nilai *pretest* siswa, yaitu 65,4. Artinya, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diberikan perlakuan adalah 65,4. Rata-rata nilai *pretest* siswa termasuk ke dalam kategori cukup. Selain itu, nilai yang sering muncul (modus) pada data *pretest* adalah 65. Median atau nilai tengah pada data *pretest* adalah 65. Lalu, standar deviasi pada data *pretest* adalah 6,6.

2. Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diterapkannya model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dapat diketahui dari hasil analisis data deskriptif pada data hasil *posttest*. *Posttest* diberikan kepada siswa sesudah diterapkannya perlakuan. *Posttest* ini dilakukan kepada 13 siswa. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diberikan *treatment*. Adapun perlakuan yang diberikan kepada sampel penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri.

Berdasarkan hasil analisis statistika deskriptif, rata-rata nilai *posttest* siswa, yaitu 75,4. Artinya, rata-rata nilai kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diberikan perlakuan adalah 75,4 dan termasuk ke dalam kategori baik. Selain itu, nilai yang sering

muncul (modus) pada data *posttest* adalah 70, 80, dan 90. Median atau nilai tengah pada data *posttest* adalah 80. Lalu, standar deviasi pada data *posttest* adalah 12,15.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa

Model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa sekolah dasar. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya rata-rata hasil *posttest* siswa. Berdasarkan hasil analisis statistika inferensial pun menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng. Hasil pengujian dapat diperkuat dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Hasil dari kegiatan observasi ini adalah semua langkah-langkah penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terlaksana. Begitupun pada kegiatan inti, semua langkah kegiatan di kegiatan inti terlaksana. Selanjutnya, untuk memperkuat hasil observasi dapat terlihat pada pengisian jurnal harian siswa yang dilakukan selama dua kali dalam dua hari (setelah pelaksanaan perlakuan). Pada hari pertama pengisian jurnal harian siswa, semua siswa menyatakan bahwa mereka semua mengikuti semua kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Semua siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan pembelajaran pada hari tersebut menyenangkan. Mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan gembira saat belajar menggunakan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri. Sedangkan, beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa sangat senang sekali saat belajar menggunakan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri. Lalu, pada hari kedua pengisian jurnal harian siswa, semua siswa mengaku bahwa mereka mengikuti semua kegiatan pembelajaran pada hari tersebut. Hampir semua siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan pembelajaran pada hari tersebut menyenangkan dan beberapa siswa memberikan tanggapan bahwa kegiatan pembelajaran pada hari tersebut seru. Selain itu, hampir semua siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang saat belajar menggunakan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka merasa sangat senang belajar menggunakan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri. Maka dapat disimpulkan bahwa selama diberikan perlakuan, semua siswa mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung dan mereka semua merasa senang saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta saat menerapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri.

Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada 13 siswa, terdapat 8 siswa yang beranggapan bahwa aktivitas membuat cerita dongeng merupakan aktivitas yang sukar untuk dilakukan. Sedangkan, 5 siswa beranggapan bahwa aktivitas membuat cerita dongeng adalah aktivitas yang mudah. Adapun kegiatan yang menurut siswa sulit dilakukan saat akan membuat/menulis cerita adalah kegiatan mencari/memikirkan ide/gagasan. Sedangkan, beberapa siswa menjawab bahwa tidak ada kesulitan apapun saat membuat cerita dongeng. Selain itu, terdapat beberapa perbedaan pendapat yang diutarakan siswa saat diberikan pertanyaan terkait hal yang paling mudah dilakukan dalam kegiatan menulis cerita dongeng. Hanya terdapat 1 siswa yang menjawab bahwa hal yang paling mudah dilakukan dalam kegiatan menulis cerita dongeng adalah berimajinasi terkait cerita yang dibuat oleh siswa tersebut. Terdapat 2 siswa yang menyatakan bahwa membuat judul adalah hal yang paling mudah dalam kegiatan menulis cerita dongeng. Sisanya, sebanyak 10 siswa berpendapat bahwa kegiatan membuat dan menulis isi cerita merupakan hal yang paling mudah. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang paling sulit dalam kegiatan menulis cerita dongeng adalah memikirkan ide/gagasan, sedangkan membuat isi cerita adalah hal yang mudah. Artinya, jika siswa sudah menemukan ide/gagasan yang akan dijadikan sebuah cerita, maka membuat isi cerita pun akan mudah untuk dilakukan. Lalu, semua siswa yang melakukan wawancara setuju bahwa model pembelajaran *write around* dapat membantu siswa dalam membuat cerita dongeng. Para siswa berpendapat bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *write around*, kegiatan membuat cerita dongeng dapat dilakukan dengan cepat dan mempermudah dalam pembuatan cerita dongeng. Begitu pula dengan penggunaan media gambar seri sebagai media pembelajaran dalam kegiatan menulis cerita dongeng, semua siswa sepakat bahwa media gambar seri ini mampu membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis cerita dongeng.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa Sebelum Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dapat ditunjukkan dari hasil analisis statistika deskriptif dari data *pretest*. Rata-rata hasil *pretest* dari 13 siswa yang melakukan *pretest*

adalah 65,4. Berdasarkan kriteria skor yang digunakan pada penelitian ini, nilai 65,4 termasuk ke dalam kategori cukup. Berdasarkan pada hasil pengolahan data *pretest*, dapat kita ketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis cerita dongeng siswa masih berada pada kategori cukup dan masih tergolong cukup rendah. Hal ini sejalan dengan Nurlaily & Pranata (2022) yang menyatakan bahwa kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar masih rendah. Melihat masih banyaknya siswa yang masih tergolong ke dalam kategori cukup dan beberapa siswa tergolong ke dalam kategori rendah, hal ini membuktikan bahwa siswa memiliki banyak kendala dalam menulis cerita dongeng. Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan kepada 13 siswa, terdapat 8 siswa yang beranggapan bahwa kegiatan menulis cerita dongeng merupakan kegiatan yang dukar untuk dilakukan. Hal ini sejalan dengan opini yang dipaparkan oleh Heaton (St. Y. Slamet, 2008) yang menyebutkan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sukar untuk dikuasai. Dengan demikian, untuk merangsang siswa dalam memunculkan ide/gagasan yang akan dituangkan ke dalam bentuk tulisan perlu dilakukan upaya-upaya yang efektif. Penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri ini adalah salah satu upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng, yang akan membantu siswa dari mencari atau memunculkan ide/gagasan sampai cerita dongeng selesai dibuat.

2. Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa Sesudah Menerapkan Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri

Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dapat ditunjukkan dari hasil analisis statistika deskriptif dari data *posttest*. Rata-rata hasil *posttest* dari 13 siswa yang melakukan *posttest* adalah 75,4. Berdasarkan kriteria skor yang digunakan pada penelitian ini, nilai 75,4 termasuk ke dalam kategori baik. Berdasarkan pada hasil pengolahan data *posttest*, dapat kita ketahui bahwa rata-rata kemampuan menulis cerita dongeng siswa berada pada kategori baik. Jika dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*, maka terdapat peningkatan pada rata-rata hasil *posttest*. Dengan kata lain, kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diberikan perlakuan lebih baik daripada sebelum diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng. Sejalan dengan Pramesty & Hariani (2017) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *write around* ini dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Begitu pula dengan hasil wawancara kepada 13

siswa yang menunjukkan bahwa semua siswa setuju bahwa model pembelajaran *write around* dan media gambar seri ini mampu membantu dan mempermudah siswa dalam kegiatan menulis cerita dongeng.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Write Around* Berbantuan Media Gambar Seri Terhadap Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Siswa

Pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistika deskriptif dan hasil analisis statistika inferensial. Nilai rata-rata *pretest* siswa, yaitu 65,4. Sedangkan, nilai rata-rata *posttest* siswa, yaitu 75,4. Maka terdapat selisih rata-rata sebesar 10,0. Untuk pembahasan lebih lanjut terkait pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng dapat terlihat dari hasil uji korelasi *product moment*, uji regresi linear sederhana, uji n-gain, dan uji t. Namun sebelum melakukan pengujian tersebut, data haruslah mengalami uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal. Begitu pula dengan hasil uji homogenitas yang menunjukkan bahwa data bersifat homogen.

Untuk mengetahui eratnya hubungan antarvariabel, dilakukanlah uji korelasi *product moment*. Hasil dari uji korelasi *product moment* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian ini berkorelasi. Selain itu, nilai *Pearson Correlation* pada uji keorelasi *product moment*, yaitu sebesar 0,933 yang berarti variabel bebas dan variabel terikat memiliki tingkat korelasi yang sempurna. Dengan kata lain, hubungan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri dan kemampuan menulis cerita dongeng sangat kuat atau sempurna.

Selanjutnya, untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji regresi linear sederhana. Berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,933. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R square*) 0,870 atau 87%. Dengan demikian, besarnya pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa, yaitu sebesar 87%. Lalu, melalui uji regresi linear sederhana dapat terlihat pula bahwa nilai Constant (a) sebesar 27,202 dan nilai b (koefisien regresi) sebesar 0,507. Maka persamaan regresinya adalah $Y = 27,202 + 0,507X$. Persamaan regresi tersebut memiliki arti bahwa konstanta 27,202 merupakan nilai konsisten variabel terikat. Sedangkan koefisien regresi X

sebesar 0,507 yang mengandung arti bahwa setiap penambahan atau peningkatan 1% pada variabel bebas, maka nilai variabel terikat akan mengalami peningkatan sebesar 0,507. Selain itu, koefisien regresinya bernilai positif, maka arah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah positif. Lalu, nilai Sig. adalah $0,000 < 0,05$, berarti variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Kemudian, nilai t hitung adalah $8,566 > t$ tabel 2,201. Maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain, model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa.

Selain menggunakan uji regresi linear sederhana, untuk mencari tahu pengaruh model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa, terutama untuk menguji hipotesis, maka dilakukan uji t atau *t-test*. Melalui uji t dapat diketahui bahwa nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

Selanjutnya, untuk mencari tahu peningkatan kemampuan menulis cerita dongeng siswa antara sebelum dan sesudah diterapkan perlakuan (*treatment*) dapat dilihat pada hasil uji *n-gain*. Melalui uji *n-gain* dapat diketahui bahwa terdapat 6 siswa yang mengalami peningkatan rendah dan terdapat 7 siswa yang mengalami peningkatan sedang. Rata-rata skor *n-gain*, yaitu 0,3234. Rata-rata skor *n-gain* tersebut termasuk ke dalam kategori sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis cerita dongeng siswa dengan menggunakan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri mengalami peningkatan dengan kategori sedang.

Herianti & Rodiyana (2020) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *write around* ini dapat mempermudah siswa dalam mengasah untuk berpikir cepat dan mengasah kemampuan menulis siswa. Selain itu, menurut Putra (2015) menyatakan bahwa media gambar seri ini mampu untuk memudahkan siswa dalam merangkai kalimat. Dengan demikian, perpaduan model pembelajaran *write around* dengan media gambar seri adalah kombinasi yang cukup tepat untuk digunakan dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita dongeng siswa.

Banyak faktor yang menjadi kendala siswa dalam membuat cerita dongeng. Berdasarkan pada hasil wawancara, hampir semua siswa menyatakan bahwa salah satu hal

yang sulit dilakukan dalam membuat cerita dongeng adalah kegiatan mencari atau memikirkan ide/gagasan. Begitu pula dengan pendapat yang diungkapkan oleh Trismanto (2017) yang menjelaskan bahwa menentukan topik cerita dan pengorganisasian ide cerita adalah permasalahan yang seringkali terjadi saat akan melakukan kegiatan menulis. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara, mayoritas siswa menyatakan terkait hal yang mudah dilakukan oleh siswa saat kegiatan menulis adalah kegiatan membuat dan menulis isi cerita. Dengan kata lain, siswa mendapatkan kesulitan saat memikirkan ide/gagasan yang akan diubah ke dalam bentuk tulisan, namun setelah mendapatkan ide, menulis isi cerita merupakan hal yang mudah dilakukan oleh siswa.

Untuk mengatasi segala kendala menulis yang dialami oleh siswa, maka diterapkanlah model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri. Berdasarkan pada hasil pengolahan data dan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri ini berpengaruh terhadap kemampuan menulis cerita dongeng pada siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri termasuk ke dalam kategori cukup, yaitu dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil *pretest* siswa sebesar 65,4.
2. Kemampuan menulis cerita dongeng siswa sesudah diterapkan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri termasuk ke dalam kategori baik, yaitu dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil *posttest* siswa sebesar 75,4. Jika dibandingkan dengan kemampuan menulis cerita dongeng sebelum diberikan perlakuan, maka pada nilai rata-rata hasil *posttest* ini terdapat peningkatan, yaitu sebesar 10,0.
3. Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* dengan adanya peningkatan pada rata-rata hasil *posttest*. Lalu, dapat terlihat pula pada hasil uji t, uji regresi linear sederhana, uji korelasi *product moment*, dan uji *n-gain*. Kesimpulan dari hasil pengujian-pengujian tersebut, yaitu terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *write around* berbantuan media gambar seri terhadap kemampuan menulis cerita dongeng siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Arsyad, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng Sebagai Pembentuk Karakter Anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21–29. <https://doi.org/10.17977/um008v1i12017p021>
- Herianti, A. & Rodiyana, R. (2020). "Penerapan Model Write Around Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa." *Seminar Nasional Pendidikan, FKIP UNMA* (hlm. 340-347).
- Lapenangga, P., Blegur, Y. R., Aryani, F., & Kago, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Dongeng Melalui Media Strip Story Pada Siswa Kelas III SD. *Musamus Journal of Primary Education*, 3(1), 75-80. <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3218>
- Nurlaily, F., & Pranata, K. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Kemampuan Menulis Peserta Didik Kelas Rendah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Paedagogy*, 9(3), 476-485. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i3.5297>
- Pramesty, F. I., & Hariani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Write Around Terhadap Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas V SDN di Kecamatan Pakal. *Jurnal PGSD*, 5(3), 1-16.
- Putra, N. A. (2015). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Iv Sdn Moahino Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(4), 230-242.
- Rahman, T. (2018). *Kiat-kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. *Anuwa*, 2(1), 99-106.
- Siddik, M. (2016). *Dasar-Dasar Menulis Dengan Penerapannya*.
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa Melalui Teknik Guiding Questions. *Journal Of Education Action Research*, 2(2), 165-171.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta: UNS Press.
- Setyosari, P., & Sihkabuden. (2005). *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis dan Permasalahannya. *Bangun Rekaprima*, 3(1), 62-67.